

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam POPS (2018:24) desain penelitian menjelaskan metode dalam penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut dan bagaimana prosedur penelitian dilakukan.”

Berdasarkan pada definisi desain penelitian diatas, maka desain penelitian merupakan semua proses yang disusun untuk mengumpulkan dan menganalisis data dengan cara menjelaskan metode penelitian yang digunakan serta bagaimana prosedur penelitian yang dilakukan.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian survey. Penelitian survey merupakan prosedur penelitian kuantitatif dimana peneliti mengelola survey dengan sampel atau untuk seluruh populasi orang untuk menggambarkan sikap, pendapat, perilaku, atau karakteristik populasi. Dalam prosedur ini peneliti mengumpulkan data kuantitatif menggunakan kuisioner.

Rukminingsih,M.Pd dkk (2020:15) Pendekatan kuantitatif adalah proses penelitian, hipotesis atau prediksi hasil, data empiris, analisis data, dan kesimpulan data sampai dengan hasil akhir penulisannya menggunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus dan data numerik, atau perhitungan statistik.

Rukminingsih,M.Pd dkk (2020:69-70) Penelitian survey merupakan cara suatu pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner namun tidak menutup kemungkinan bisa juga didukung dengan observasi atau wawancara sebagai instrument pendukung yang diajukan pada responden dalam berbentuk sample dari sebuah populasi. Dalam penelitian survey peneliti meneliti karakteristik atau hubungan sebab akibat antar variabel tanpa adanya intervensi peneliti.

Dengan menggunakan metode penelitian survey dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui gambaran motivasi belajar, kebiasaan belajar, pola asuh orang tua dan hasil belajar. Sementara metode penelitian verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar dengan pola asuh orang tua sebagai variabel moderasi.

B. Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2017:38) variabel dapat didefinisikan “sebagai atribut, atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek lainnya”. Operasional variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel dalam penelitian agar pengukuran yang dilakukan menjadi lebih mudah sehingga dapat dijadikan acuan dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*), merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi belajar (X_1) dan kebiasaan belajar siswa (X_2).
2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*), merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah Hasil Belajar Siswa (Y). Secara operasional yang dimaksud dengan hasil belajar dalam penelitian ini adalah nilai ujian akhir semester (UAS) mata pelajaran Akuntansi kelas XI tahun ajaran 2020/2021.
3. Variabel Moderator, merupakan variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen. Variabel ini disebut juga sebagai variabel independen ke dua. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua.

Adapun operasional variabel dapat dijelaskan dari tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi variabel

Variabel	Indikator	Skala
Motivasi Belajar (X_1)	1) Tekun menghadapi tugas 2) Ulet menghadapi kesulitan 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	Ordinal

	<p>4) Lebih senang bekerja mandiri</p> <p>5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin</p> <p>6) Dapat mempertahankan pendapatnya</p> <p>7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu</p> <p>8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal</p>	
<p>Kebiasaan Belajar (X₂)</p>	<p>Skor tentang kebiasaan belajar dalam skala Likert, yaitu:</p> <p>1. Kebiasaan menyelesaikan tugas-tugas belajar (<i>delay avoidance</i>):</p> <p>a. Ketepatan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik</p> <p>b. Keteraturan waktu belajar</p> <p>c. Pelaksanaan tugas</p> <p>2. Metode belajar yang biasa digunakan (<i>work methods</i>):</p> <p>a. Belajar yang efektif</p> <p>b. Kerja yang efisien</p> <p>c. Kecakapan dalam Teknik belajar (Brown dan Holzman dalam Sulaeman, 1984:71)</p>	Ordinal
<p>Pola Asuh Orang tua (Z)</p>	<p>Indikator pola asuh orang tua sebagai berikut :</p> <p>1. Pola asuh Otoriter meliputi</p> <p>a. Pendekatan yang digunakan mengandung unsur paksaan dan hukuman</p> <p>b. Orang tua cenderung menguasai anak.</p> <p>c. Anak tidak memiliki kebebasan</p> <p>2. Pola asuh permisif meliputi :</p> <p>a. Pendekatan yang digunakan mengedepankan kemauan anak</p> <p>b. Orang tua cenderung acuh terhadap anak</p> <p>c. Anak memiliki kebebasan penuh.</p> <p>3. Pola asuh demokratis meliputi :</p>	Nominal

	<ul style="list-style-type: none"> a. Pendekatan yang digunakan kooperatif b. Terbuka dan akrab dengan anak c. Adanya kebebasan dan tanggung jawab. 	
Hasil Belajar (Y)	Data diperoleh dari sekolah yang bersangkutan tentang besarnya nilai UAS mata pelajaran akuntansi keuangan siswa kelas XI kompetensi keahlian akuntansi.	Interval

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi penelitian

Populasi merupakan wilayah atau tempat yang menjadi sumber penelitian. Hal tersebut di perkuat oleh pendapat Sugiyono (2017:80), menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini yang akan dijadikan populasi adalah siswa dari 3 SMK Negeri di Kota Bandung. Adapun rincian jumlah siswa kelas XI Akuntansi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Populasi siswa kelas XI Akuntansi dari 3 SMK Negeri di Kota Bandung Tahun Ajaran 2020/2021

SMK Negeri 1 Bandung	99 siswa
SMK Negeri 3 Bandung	140 siswa
SMK Negeri 11 Bandung	98 siswa
Total	337 siswa

Sumber: SMK Negeri 1 Bandung, SMK Negeri 3 Bandung, SMK Negeri 11 Bandung, data diolah.

Berdasarkan data pada tabel 3.2 tersebut, maka yang menjadi populasi yaitu seluruh siswa kelas XI Akuntansi dari 3 SMK Negeri di Kota Bandung tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 337 siswa.

2. Sampel penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu". Probability Sampling dapat didefinisikan sebagai teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel." Adapun Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*.

Menurut Sugiyono (2017: 82) *Simple Random Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut

Untuk menentukan jumlah sampel, maka digunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan:

- n = Jumlah sampel
 N = Jumlah populasi
 d = Presisi yang ditetapkan

(Riduwan, 2013:44)

Jumlah siswa kelas XI Akuntansi dari 3 SMK Negeri di Kota Bandung yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 337 siswa, sehingga dalam menentukan jumlah sampel setelah dimasukkan kedalam rumus Solvin adalah seagai berikut:

$$n = \frac{337}{337(0,05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{337}{337 \cdot 0,0025 + 1}$$

$$n = \frac{337}{0,84 + 1} = \frac{337}{1,84}$$

$$n = 183$$

Dari perhitungan diatas, maka ukuran sampel minimal dalam penelitian ini adalah

183 siswa.

Adapun rumus untuk menentukan ukuran sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N_i}{N} \times N$$

Keterangan:

n_i = jumlah sampel menurut startum

N = jumlah sampel seluruhnya

N_i = Jumlah populasi menurut startum

N = jumlah populasi seluruhnya

(Riduwan, 2013:49)

Penarikan sampel siswa dilakukan secara proporsional dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Sampel penelitian

SMK Negeri 1 Bandung	99 siswa	$\frac{99}{337} \times 183 = 54$
SMK Negeri 3 Bandung	140 siswa	$\frac{140}{337} \times 183 = 76$
SMK Negeri 11 Bandung	98siswa	$\frac{98}{337} \times 183 = 53$
Total	337 siswa	183

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dan instrument pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya dan apa alat yang digunakan. Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk megumpulkan data. Metode menunjuk suatu cara sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya melalui angket, wawancara, pengamatan, tes, dokumentasi, dan sebagainya. Sedangkan instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Karena berupa alat, maka instrumen dapat berupa lembar cek list, kuisisioner (angket terbuka/tertutup), pedoman wawancara dan lainnya. Untuk kegiatan pengumpulan data ini peneliti akan berusaha memperoleh data dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan jumlah siswa, dan hasil belajar mata pelajaran akuntansi siswa kelas XI Akuntansi dari 3 SMK Negeri di Kota Bandung tahun ajaran 2020/2021

2. Angket/kuisisioner

Yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan secara tertulis dengan menyebar angket dan disertai dengan alternatif jawaban yang akan diberikan kepada responden. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memudahkan memperoleh informasi mengenai motivasi belajar, kebiasaan belajar dan pola asuh orang tua siswa kelas XI Akuntansi dari 3 SMK Negeri di Kota Bandung tahun ajaran 2020/2021.

E. Teknik Pengujian Instrumen

Pengujian instrumen penelitian dilakukan untuk menguji kualitas instrumen penelitian apakah telah memenuhi syarat alat ukur yang baik atau malah sebaliknya yaitu tidak sesuai dengan metode penelitian. Sebagaimana dirancang dalam operasional variabel, data-data yang terkumpul dari hasil angket dianalisis kebenarannya melalui uji validitas dan reabilitas agar hasil penelitian valid dan tidak diragukan kebenarannya.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat- tingkat kevalidan atau keshahian suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran validitas yang dimaksud dengan cara membandingkan

r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} . Uji validitas dilakukan dengan menggunakan taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$).

Uji coba instrumen penelitian telah dilaksanakan kepada 30 siswa kelas XI Paket Keahlian Akuntansi SMK Pasundan 1 Bandung, perhitungan dilakukan dengan bantuan program *SPSS (Statistical Program for Social Science) 24.00 for windows* sehingga diperoleh hasil uji validitas instrument penelitian yang dirangkum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah Butir awal	Jumlah Butir gugur	Nomor Butir gugur	Jumlah Butir Valid
Motivasi Belajar	12	-	-	12
Kebiasaan Belajar	26	3	1, 13, 25	23
Pola Asuh Orang Tua	26	-	-	26

Berdasarkan data hasil uji validitas di atas, maka dapat diketahui bahwa instrumen Motivasi Belajar dengan jumlah butir awal sebanyak 12 pernyataan diperoleh bahwa jumlah pertanyaan instrument sebanyak 12 dinyatakan valid. Pada instrumen Kebiasaan Belajar dengan jumlah butir awal sebanyak 26 pernyataan diperoleh 23 butir valid dan 3 butir gugur (tidak valid) yaitu pada butir nomor 1, 13 dan 25. Instrumen Pola Asuh Orang Tua dengan jumlah butir awal sebanyak 26 pertanyaan dinyatakan valid. Butir-butir pernyataan yang tidak valid tidak dilakukan perbaikan karena butir instrumen penelitian yang valid sudah cukup mewakili setiap indikator yang tercantum dalam kisi-kisi sehingga butir instrumen yang tidak valid atau gugur tidak diikutsertakan dalam pengambilan data penelitian. Hasil dari uji coba instrumen ini dapat menghasilkan instrumen penelitian yang valid sehingga dapat digunakan untuk melakukan pengukuran yang tepat mengenai variabel Motivasi Belajar, Kebiasaan Belajar, dan Pola Asuh Orang Tua.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Maka reliabilitas tes berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes (Arikunto, 2015:100). Kriteria pengujian reliabilitas adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan tingkat kepercayaan 95% maka reliabel.

Uji coba instrumen penelitian telah dilaksanakan kepada 30 siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Pasundan 1 Bandung, perhitungan dilakukan dengan bantuan program *SPSS (Statistical Program for Social Science) 24.0 for windows* sehingga diperoleh hasil uji Reliabilitas instrument penelitian yang dirangkum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.5

Ringkasan Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Kuesioner Penelitian

Variabel	Cronbach's Alpha	N of item	Kategori
Motivasi Belajar	0.924	26	Reliabel
Kebiasaan Belajar	0.736	12	Reliabel
Pola Asuh Orang Tua	0.868	26	Reliabel

F. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Teknik Analisis Data

Setelah data itu dikumpulkan, maka kemudian data tersebut di analisis dengan menggunakan teknik pengolahan data. Analisis yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam identifikasi masalah.

Menurut Sugiyono (2017:206) yang dimaksud dengan analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mantabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Dalam menentukan analisis data, diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya yang nantinya dapat dipergunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis. Analisis data merupakan proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Analisis data yang dilakukan dengan bantuan dari program SPSS sebagai alat untuk meregresikan model yang telah dirumuskan.

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode penelitian yang memberikan gambaran mengenai situasi dan kejadian, dalam melakukan analisis deskriptif diperlukan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017:147).

Analisis deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel independen dan variabel dependen. Dalam analisis ini digunakan ukuran rata-rata hitung (*Mean*), standar deviasi, maksimum, minimum dan sum data untuk masing-masing variabel peneliti. Dalam rangka mengetahui penyebaran data masing-masing variabel, data yang telah terkumpul dikalsifikasikan dan diberi skor.

$$I = \frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}}{\text{Banyaknya Kategori}}$$

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan serta pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Hipotesis pada dasarnya diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2017:159). Uji hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan statistic regresi dengan bantuan *software IBM SPSS V.24 for Windows*, namun untuk menggunakan regresi terlebih dahulu dilakukan uji berikutini:

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen maupun dependen mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah regresi yang distribusi normal

atau mendekati normal. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan.

Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang dimiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymptotic Significance), yaitu:

- a) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal
- b) Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal

Kriteria pengambilan keputusannya yaitu jika KD sama dengan atau lebih besar dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal dan jika KD lebih kecil dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal. Uji normalitas merupakan uji prasyarat sehingga hasil dari uji normalitas ini sangat berpengaruh terhadap keberlanjutan analisis data. Oleh karena itu, data harus berdistribusi normal agar dapat dilakukan analisis data yang selanjutnya.

2) Uji Linearitas

Ghozali (2018:166) mengemukakan bahwa “Uji Linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Dengan uji linearitas akan diperoleh informasi apakah model sebaiknya linear, kuadrat atau kubik.” Salah satu uji linearitas yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan uji Durbin Watson dilakukandengan dengan cara membandingkan hasil Durbin Watson dengan dL nya. Apabila nilai Durbin Watson lebih besar daripada dL maka variabel tersebut memiliki hubungan yang linear.

3) Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018:107), Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas terjadi multikolinier atau tidak dan apakah pada regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antarvariabel bebas. Model regresi yang baik yaitu model yang terbebas dari multikolinearitas. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini

menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen. Uji Multikolinieritas hanya dapat dilakukan jika terdapat lebih dari satu variabel independen dalam model regresi. Cara umum untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas pada model regresi adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai yang direkomendasikan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* ≤ 0.10 dan nilai VIF ≥ 10 .

4) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji ini merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang harus dilakukan dalam regresi linier. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heterokedastisitas menggunakan uji Glejser. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari probabilitas signifikansinya, jika nilai signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% maka dapat disimpulkan tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:142).

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui kebenaran dari dugaan sementara. Hipotesis pada dasarnya diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2017:159). Pengertian tersebut untuk hipotesis penelitian.

Sedangkan secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik) (Sugiyono, 2017:160). Oleh karena itu, dalam statistik yang diuji adalah hipotesis nol.

Menurut Sugiyono (2017:160), hipotesis nol adalah pernyataan tidak adanya perbedaan antara parameter dengan statistik (data sampel). Lawan dari hipotesis nol adalah hipotesis alternatif, yang menyatakan ada perbedaan antara parameter dan statistik. Hipotesis nol diberi notasi H_0 , dan hipotesis alternative diberi notasi H_a .

Penolakan dan penerimaan hipotesis sangat bergantung kepada hasil penyelidikan terhadap fakta yang sudah dikumpulkan. Uji hipotesis antara variabel X_1 (Motivasi Belajar), X_2 (kebiasaan belajar), Z (pola asuh orang tua), dan Y (hasil belajar).

Menentukan tingkat signifikan, yaitu 5% atau 0,05 dan derajat bebas pembilang (df_1) = $k-1$ dan derajat bebas penyebut (df_2) = $n-k$, untuk mengetahui daerah F_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.

Untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan juga untuk mengukur keeratan hubungan antara X dan Y digunakan analisis regresi. Setelah data dikumpulkan, maka dilakukan berbagai metode statistik untuk menganalisis data, dan kemudian menginterpretasikan hasil analisis tersebut. Prosedur yang dilakukan dalam pengujian hipotesis dibantu dengan menggunakan *software* IBM SPSS Versi 24. Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2017:275) analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi). Analisis regresi berganda akan dilakukan apabila jumlah dari variabel independennya minimal 2. Dalam hal ini Variabel motivasi belajar dan kebiasaan belajar adalah variabel independent. Sedangkan variabel hasil belajar adalah variabel dependen. secara statistik peneliti akan mengukur nilai koefisien determinasi dan nilai statistik t.

2) Analisis Sub – Kelompok

Metode yang digunakan untuk mengidentifikasi ada tidaknya variabel moderator dalam penelitian ini adalah analisis sub-kelompok. Ghazali (2013:225) mengemukakan bahwa, “analisis sub-kelompok digunakan untuk mengidentifikasi ada tidaknya jenis *moderator homologizer*.” Analisis ini dilakukan dengan cara memecah sampel menjadi sub-kelompok atas dasar variabel yang dihipotesiskan sebagai moderator, kemudian melakukan regresi untuk masing-masing sub-kelompok. Adapun model regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y_{total} = a_0 + aX + \varepsilon_1 \text{ (untuk total sampel pola asuh otoriter, dekokratis dan permisif)}$$

$$Y_I = \beta_0 + \beta X + \varepsilon_2 \text{ (untuk total sampel pola asuh otoriter saja)}$$

$$Y_{II} = \lambda_0 + \lambda X + \varepsilon_3 \text{ (untuk total sampel pola asuh demokratis saja)}$$

$$Y_{III} = \gamma_0 + \gamma X + \varepsilon_4 \text{ (untuk total sampel pola asuh permisif saja)}$$

(Ghozali,2013:226)

Keterangan:

Y_{total} = Hasil Belajar berdasarkan pola asuh otoriter, demokratis dan permisif

Y_I = Hasil Belajar berdasarkan pola asuh otoriter

Y_{II} = Hasil Belajar berdasarkan pola asuh demokratis

Y_{III} = Hasil Belajar berdasarkan pola asuh permisif

a = konstanta

X = Pola asuh otoriter

Λ = Pola asuh demokratis

γ = Pola asuh permisif

ε = Faktor-faktor lainnya

3) Uji Keberartian Regresi (F)

Uji F yaitu ketepatan terhadap fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai yang actual. Jika nilai signifikan $F < 0.05$, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independent. Uji statistic F juga memperlihatkan apakah semua variabel independent yang dimasukkan dalam model yang mempengaruhi secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistic F mempunyai signifikan 0.05 (Ghozali, 2018:97).

Adapun kaidah keputusannya dilakukan dengan membandingkan statistic uji dengan nilai kritis, yakni:

Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima

Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak

a) Merumuskan hipotesis nol dan alternatif (untuk total)

i) $H_0 : \alpha_1 = 0$, motivasi belajar dan kebiasaan belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa

$H_1 : \alpha_1 > 0$, motivasi belajar dan kebiasaan belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa

ii) $H_0 : \alpha_2 = 0$: terdapat pengaruh antara motivasi belajar dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa dengan pola asuh orang tua

$H_1 : \alpha_2 \neq 0$: tidak terdapat pengaruh antara motivasi belajar dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa dengan pola asuh orang tua.

iii) $H_0 : \alpha_3 = 0$, pola asuh orang tua tidak memoderasi pengaruh motivasi belajar dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa

$H_1 : \alpha_3 \neq 0$, pola asuh orang tua memoderasi pengaruh motivasi belajar dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa

4) Uji Keberartian Koefisien Regresi (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh antara variabel independent dan variabel dependen. Kriteria pengujian ini ditetapkan berdasarkan probabilitas. Apabila tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5%, dengan kata lain jika probabilitas $H_a > 0.05$, maka dinyatakan tidak signifikan dan jika probabilitas $H_a < 0.05$ maka dinyatakan signifikan (Ghozali,2018:98). Adapun kaidah keputusan sebagai berikut:

Adapun langkah-langkah untuk pengujian tersebut yaitu:

a) Merumuskan hipotesis nol dan alternatif (untuk pola asuh otoriter)

i) $H_0 : \beta_1 = 0$, motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan pola asuh otoriter

$H_1 : \beta_1 > 0$, motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dengan pola asuh otoriter

ii) $H_0 : \beta_2 = 0$, kebiasaan belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan pola asuh otoriter

$H_1 : \beta_2 > 0$, kebiasaan belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dengan pola asuh otoriter

iii) $H_0 : \beta_3 = 0$, pola asuh otoriter tidak memoderasi pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa

$H_1 : \beta_3 \neq 0$, pola asuh otoriter memoderasi pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa

iv) $H_0 : \beta_4 = 0$, pola asuh otoriter tidak memoderasi pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa

$H_1 : \beta_4 \neq 0$, pola asuh otoriter memoderasi pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa

- b) Merumuskan hipotesis nol dan alternatif (untuk pola asuh demokratis)
- i) $H_0 : \lambda_1 = 0$, motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan pola asuh demokratis
 $H_1 : \lambda_1 > 0$, motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dengan pola asuh demokratis
 - ii) $H_0 : \lambda_2 = 0$, kebiasaan belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dengan pola asuh demokratis
 $H_1 : \lambda_2 > 0$, kebiasaan belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa dengan pola asuh demokratis
 - iii) $H_0 : \lambda_3 = 0$, pola asuh demokratis tidak memoderasi pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa
 $H_1 : \lambda_3 \neq 0$, pola asuh demokratis memoderasi pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa
 - iv) $H_0 : \lambda_4 = 0$, pola asuh demokratis tidak memoderasi pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa
 $H_1 : \lambda_4 \neq 0$, pola asuh demokratis memoderasi pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa
- c) Merumuskan hipotesis nol dan alternatif (untuk pola asuh permisif)
- i) $H_0 : \gamma_1 = 0$, motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dengan pola asuh permisif
 $H_1 : \gamma_1 > 0$, motivasi belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa dengan pola asuh permisif
 - ii) $H_0 : \gamma_2 = 0$, kebiasaan belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dengan pola asuh permisif
 $H_1 : \gamma_2 > 0$, kebiasaan belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa dengan pola asuh permisif
 - iii) $H_0 : \gamma_3 = 0$, pola asuh permisif tidak memoderasi pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa

$H_1 : \gamma_3 \neq 0$, pola asuh permisif memoderasi pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa

iv) $H_0 : \gamma_4 = 0$, pola asuh permisif tidak memoderasi pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa

$H_1 : \gamma_4 \neq 0$, pola asuh permisif memoderasi pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa

d) Menetapkan tingkat signifikan yang digunakan yaitu sebesar 0.05 (5%)

Uji t dapat dilihat juga dengan cara membandingkan nilai t -hitung dengan t -tabel. Nilai t -tabel diperoleh dari distribusi t *Student* dengan derajat kebebasan $(n - k - 1)$ dan tingkat signifikan 0,05. Uji yang dilakukan adalah uji satu sisi, adapun kaidah keputusannya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai t -hitung $>$ t -tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- Jika nilai t -hitung \leq t -tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak